

Recognition and Mentoring Program Miftahul 'Ula Intensif Technopreneurship Carrer: Menumbuhkembangkan Inventor dan Inovator Santripreneur

Satia Nur Maharani¹, Zainul Abidini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

email: satia.nur.fe@um.ac.id

Abstract

The Islamic Education Institute (LPI) Miftahul 'Ula Islamic Boarding School produces students who have entrepreneurial competencies by directly involving all students from high school to university level to turn on and manage LPI's economic activities. However, this economic potential has not been fully utilized. Direct observation of economic resource management activities at LPI Miftahul 'Ula shows that academic and non-academic programs in the field of entrepreneurship are less than optimal. Therefore, in the community service program for the Community Partnership Program, the proposing team helps solve problems through workshops, training programs and mentoring programs for the Recognition and Mentoring Program: Miftahul 'Ula Intensive Technopreneurship Carrer. Intensive programs start from basic technopreneurship, Invention and Innovation Development, Impact Creation and Evaluation to psychological aspects to cultivate a strong and healthy entrepreneurial spirit. The results of the implementation of the activity showed an increase in the competence and capability of the technopreneurship of students, one of the indicators is the ability to design and prepare business plans for the use of technology.

Keywords: Technopreneurship, Islamic Boarding Schools, Technology

Abstrak

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Miftahul 'Ula mencetak santri yang memiliki kompetensi wirausaha dengan melibatkan secara langsung seluruh santri setingkat SMA hingga perguruan tinggi menghidupkan dan mengelola aktivitas ekonomi LPI. Namun potensi ekonomi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Observasi secara langsung aktifitas pengelolaan sumber daya ekonomi di LPI Miftahul 'Ula menunjukkan kurang optimalnya program akademik dan non akademik pada bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam program pengabdian masyarakat untuk Program Kemitraan Masyarakat, tim pengusul membantu menyelesaikan masalah melalui workshop, program pelatihan dan pendampingan Recognition and Mentoring Program: Miftahul 'Ula Intensif Technopreneurship Carrer. Program intensif dimulai dari dasar technopreneurship, Pengembangan Invensi dan Inovasi, Penciptaan Dampak dan Evaluasi hingga aspek psikologi untuk menumbuhkan jiwa entrepeneur yang kuat dan sehat. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi dan kapabilitas technopreneurship santri yang salah satu indikatornya adalah kemampuan dalam merancang dan menyusun bussines plan berorientasi pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: Technopreneurship, Pondok Pesantren, Teknologi

PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan aspek yang sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai perkembangan industri yang berkesinambungan dengan pertumbuhan

regional serta penciptaan lapangan kerja, hadirnya wirausaha sangat penting. (Roja, 2014) menyatakan bahwa fungsi yang paling penting dari wirausaha adalah tidak saja menciptakan sesuatu yang baru namun juga memperbaiki, mengembangkan dan

menemukan manfaat-manfaat lebih besar dari apa yang sudah ada sebelumnya.

Oleh karena itu, terkait konteks ekonomi baru yang ditandai dengan globalisasi, pengetahuan dan perkembangan pesat dari teknologi menghasilkan tipe baru di kewirausahaan yang disebut *technopreneurship* atau wirausaha digital. *Technopreneurship* atau wirausaha digital adalah individu yang mensinergikan bakat, modal dan sumber daya lain untuk membangun usaha melalui pemanfaatan teknologi. Gaya kepemimpinan bisnisnya dalam mengolah sumber daya dan pengambilan keputusan serta analisis resiko untuk menghasilkan keuntungan dengan cara melibatkan teknologi.

Merujuk pada *The Triple Helix model*, Indonesia dalam mengembangkan wirausaha digital membutuhkan sinergi antara praktisi, universitas dan pemerintah. Peranan universitas diharapkan dapat mengembangkan invensi atau inovasi baru dan mendiseminasikan pendidikan *entrepreneurship* berbasis teknologi secara luas (Kosasih et al., 2016). Fokus kewirausahaan digital atau *technopreneurship* yaitu inovasi, kreativitas dan teknologi selaras dengan karakteristik pendekatan belajar di Universitas Negeri Malang yaitu *life based learning*. (Kastur et al., 2020) menjelaskan gagasan *life-based learning* adalah bahwa belajar untuk bekerja tidak terbatas pada belajar di tempat kerja melainkan semua pembelajaran saling terkait, sehingga tidak mudah untuk memisahkan pembelajaran di tempat kerja dengan proses belajar yang lain. Fokus *life-based learning* adalah pengembangan kapabilitas yang diperlukan dalam membangun peradaban masyarakat yang sejahtera. Tolak ukur dari kapabilitas adalah sejauh mana mampu menghasilkan lmu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Hal tersebut selanjutnya diimplementasi konkrit pada aspek pengabdian masyarakat

adalah keikutsertaan perguruan tinggi pada peningkatan kompetensi dan kapabilitas *technopreneurship* masyarakat salah satunya adalah pondok pesantren. Pesantren dalam perkembangannya mengalami pergeseran paradigma dari lembaga yang tadinya bertumpu pada pendidikan agama menjadi lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia yang handal yang mampu menciptakan lapangan kerja. Salah satunya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Miftahul 'Ula yang berlokasi di Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

Observasi awal menemukan potensi yang besar pada sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia. Namun hal tersebut belum dikelola secara optimal.

Hal tersebut merupakan motivasi bagi perguruan tinggi untuk mengambil bagian dalam peranan penting yaitu mengembangkan invensi atau inovasi baru dan menyebarkan serta meluaskan pendidikan *entrepreneurship* berbasis teknologi kepada masyarakat. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat untuk Program Kemitraan Masyarakat, tim pelaksana pengabdian berupaya membantu menyelesaikan masalah melalui workshop, program pelatihan dan pendampingan *Recognition and Mentoring Program*: Miftahul 'Ula Intensif *Technopreneurship Carrer*.

METODE PENGABDIAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah metode pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahap kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Adapun metode dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Melakukan analisis situasi LPI Miftahul 'Ula untuk mempersiapkan secara optimal pelaksanaan pengabdian masyarakat
2. Tahap Implementasi

Tahap evaluasi pelatihan baik kemampuan menyerap materi, penerapan pelatihan dan manfaat pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi adalah ide-ide baru berupa barang, jasa dan praktik untuk menjadi segala sesuatu yang sebelumnya sudah ada lebih bermanfaat. Pendorong utama dalam inovasi adalah keberanian dan energy untuk memperbaiki kehidupan. Elemen penting dari inovasi adalah kemampuan diimplementasikan secara komersial. Oleh karena itu menjadi perhatian yang serius adalah bagaimana mengkonversi *techno innovation* menjadi *technopreneurship*.

Tipe kewirausahaan baru tidak hanya tentang teknologi dan inovasi tetapi memiliki konsep yang lebih luas dan melibatkan banyak hal. (Elyta et al., 2021) menyatakan bahwa *technopreneurship* adalah orang yang mengatur, mengelola dan mengestimasi risiko bisnis berbasis teknologi.

Pengusaha yang berhasil harus memiliki keterampilan manajerial untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif, harus mampu membuat analisis kelayakan yang efektif, memiliki keterampilan yang berkaitan dengan pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen manufaktur dan pengembangan jaringan.

Pelaksanaan workshop dan pendampingan pada mahasiswa sekaligus santri pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Miftahul 'Ula telah selesai dilaksanakan. Observasi secara langsung aktifitas pengelolaan sumber daya ekonomi di LPI Miftahul 'Ula menunjukkan kurang optimalnya program akademik dan non akademik pada bidang kewirausahaan. Hal ini direfleksikan melalui potensi ekonomi yang belum mampu dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya ilmu pengetahuan dan ketrampilan terkini baik dari aspek penanaman dasar entrepreneurship, pemahaman analisis dan

strategi pemasaran, pengelolaan SDM, analisis *sustainability product*, membangun dan melihara jaringan pemasuk dan lemahnya pemanfaatan teknologi.

Beberapa masalah dapat dijelaskan sebagai beriku *pertama*, basis pengetahuan kewirausahaan khususnya *technopreneurship* sangat lemah sehingga berpengaruh pada aspek manajemen, pengelolaan keuangan, analisis pasar, distribusi dan lain-lain. Bahkan BLK belum memiliki program dan kurikulum kewirausahaan dan hanya fokus pada kegiatan-kegiatan teknis namun tidak diikuti oleh ilmu manajemen kewirausahaan.

Kedua, Teknologi belum dimanfaatkan sehingga seluruh pengelolaan masih manual. Potensi tumbuhnya aktivitas ekonomi tidak diimbangi dengan analisis dan jangkauan pasar yang lebih luas sehingga hanya memenuhi kebutuhan internal dan masyarakat sekitar terdekat.

Oleh karena itu, dalam program pengabdian masyarakat, tim membantu menyelesaikan masalah melalui workshop, program pelatihan dan pendampingan *Recognition and Mentoring Program* : Miftahul 'Ula *Intensif Technopreneurship Carrer*. Program intensif dimulai dari dasar *technopreneurship*, Pengembangan Inovasi dan Inovasi, Penciptaan Dampak dan Evaluasi.

Pelaksanaan secara luring dilakukan selama dua hari berturut-turut pada tanggal 17 dan 18 september 2022 dan tetap dilakukan secara berkelanjutan untuk penyusunan proposal bisnis berbasis teknologi. Materi terkait *technopreneurship* sampai dengan penguatan psikologi dan kesehatan mental untuk membentuk jiwa *entreprenur* telah dilaksanakan. Materi pertama mengenai "*Building Sharia Digital Entrepreneurial Mindset*" disampaikan oleh Nurdin Bashori Afhami, S.E., M.Tech dan materi kedua mengenai "*Treat Yourself: A Self-Improvement for growth mindset*"

disampaikan oleh Putri Aisyah Naurasari, S.Psi.

Pada presentasinya, pemateri pertama menegaskan pentingnya untuk tidak hanya sekedar tau namun mempraktikkan penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penegasan (Roja, 2014) menyatakan bahwa fungsi paling penting dari seorang wirausaha adalah menemukan kembali atau mengembangkan penemuan sebelumnya. Konteks ekonomi baru yang dicirikan oleh globalisasi, pengetahuan, peningkatan peran inovasi regional dan teknologi merupakan faktor munculnya tipe baru dalam kewirausahaan yaitu *technopreneurship* (Bomani et al., 2021; Hidayat et al., 2018). Pemateri juga menegaskan alasan mengapa kewirausahaan beberapa daerah lebih maju dibandingkan dengan yang lain adalah terletak pada keberhasilan penggunaan teknologi baru. Hal ini ditengarai karena pelaku selalu update terhadap perkembangan tidak hanya produk yang dibutuhkan masyarakat namun juga desain bagaimana agar produk baru diterima oleh masyarakat yang tidak dapat dilepaskan oleh teknologi.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Singhry, 2015) mendefinisikan *technopreneurship* sebagai gaya kepemimpinan bisnis yang melibatkan pemanfaatan secara intensif teknologi dan sumber daya manusia dengan tujuan mengelola pertumbuhan ekonomi dengan pengukuran risiko yang akurat. Dengan kata lain teknologi merupakan elemen penting dalam sistem teknis dan strategi usaha untuk mengejar peluang dan menghadapi tantangan.

Selanjutnya dalam workshop tersebut, terdapat sembilan komponen dalam tipe kewirausahaan baru atau *technopreneurship* yaitu inovasi bisnis berbasis teknologi baru, komunitas bisnis, universitas, perusahaan, penanaman investasi, sektor bisnis, pasar, pemerintah,

praktisi dan komponen lain seperti incubator dan akselerator.

Komponen terpenting dari yang telah disebutkan adalah pengusaha itu sendiri sebagai katalis kunci dalam proses munculnya sektor bisnis, dan santri termasuk bagian dari sumber daya tersebut. Konsekuensi logis untuk bertahan dalam peradaban teknologi adalah santri harus belajar dan terampil untuk berwirausaha bersama teknologi.

(Oakey, 2003) menegaskan *technopreneurship* harus memahami bagaimana bisnis mereka dapat berkembang melalui pola-pola berfikir strategis dan transformatif lintas ruang dan waktu. Tiga faktor penting dari *technopreneurship* adalah kemandirian, peluang eksploitasi dan pembentukan nilai-nilai bisnis.

Rencana bisnis biasanya ditulis untuk bisnis baru, meskipun dapat juga ditulis untuk bisnis yang sudah ada. Rencana tersebut mencakup aspek operasional, keuangan dan pemasaran dari usaha tersebut.

Materi berikutnya terkait penyusunan *bussines plan* sebagai media fundamental untuk menentukan arah tujuan bisnis. Pada salah satu materi dijelaskan bahwa salah satu alasan mengapa *bussines plan* sangat penting adalah syarat utama untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal adalah prospek dari bisnis. Oleh karena itu kompetensi dalam menyusun *bussines plan* sangatlah penting.

Pada workshop tersebut diajarkan bagaimana tahap menyusun *bussines plan* dimana dimulai dari ringkasan eksekutif, diikuti dengan deskripsi bisnis secara rinci, termasuk produk dan layanannya, bagaimana bisnis mencapai tujuannya dari sudut pandang operasional, keuangan, dan pemasaran. Selain itu juga pandangan singkat tentang industri di mana bisnis akan beroperasi dan bagaimana bisnis akan membedakan dirinya dari persaingan.

Materi-materi tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan pola pikir para santri untuk menjadi seorang inventor dan inovator santripreneur tidak hanya memiliki keilmuan namun juga sehat mental kuat dan sehat sebagai entrepreneur. Tidak hanya santri sekaligus mahasiswa yang mengikuti kegiatan workshop dan pendampingan tersebut melainkan juga beberapa dosen. Beberapa mahasiswa dan dosen mengungkapkan antusiasnya mengikuti kegiatan tersebut serta manfaat yang didapatkan.

Adapun foto-foto kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penyampaian Pemateri Tentang Technopreneurship



Gambar 2. Penyampaian materi terkait mental kuat dalam berwirausaha.

SIMPULAN

Proses pengabdian masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Miftahul 'Ula yang berlokasi di Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur telah dilaksanakan dengan optimal dan sesuai dengan rencana serta tahap-tahap yang dikembangkan oleh tim. Kegiatan ini memberikan kemanfaatan yang nyata bagi seluruh peserta khususnya mahasiswa sekaligus santri pondok pesantren tersebut.

Pengetahuan dan pemahaman semakin meningkat terkait *tecnopreneurship* dan bagaimana wirausaha berbasis digital diimplementasikan secara konkrit. Peserta juga praktik langsung menyusun proposal bisnis berbasis digital disesuaikan dengan bisnis yang dikembangkan di lingkungan pondok pesantren.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih khususnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbud) melalui program Pendanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2022 kegiatan ini dapat terwujud. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada tim LP2M Universitas Negeri Malang yang senantiasa mendampingi dan membantu tim pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih yang sangat dalam kepada pimpinan, pengurus, mahasiswa sekaligus santri dan dosen-dosen di lingkungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Miftahul 'Ula yang berlokasi di Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang dengan sangat antusias menyambut dan mengikuti program pengabdian masyarakat ini. Semoga semakin memberikan manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bomani, M., Gamariel, G., & Juana, J. (2021). University strategic planning and the impartation of technopreneurship skills to students: Literature review. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2 Special issue). <https://doi.org/10.22495/JJGRV10I2SIART1>
- [2] Elyta, Martoyo, & Herlan. (2021). Formulation Model of Power Based

- Technopreneurship in the Digital Technology Era. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 11(6).
<https://doi.org/10.18517/ijaseit.11.6.10968>
- [3] Hidayat, H., Herawati, S., Syahmaidi, E., Hidayati, A., & Ardi, Z. (2018). Designing of technopreneurship scientific learning framework in vocational-based higher education in Indonesia. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(4).
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.9.20632>
- [4] Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3).
<https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.50>
- [5] Kosasih, W., Ahmad, A., S., L. L., & Utama, D. W. (2016). PEranan Pendidikan Technopreneurship Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi Konseptual. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 5(2).
<https://doi.org/10.26593/jrsi.v5i2.2215.79-88>
- [6] Oakey, R. P. (2003). Technical entrepreneurship in high technology small firms: Some observations on the implications for management. *Technovation*, 23(8).
[https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(03\)00045-2](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(03)00045-2)
- [7] Roja, A. (2014). *Technology Entrepreneurship And Entrepreneurial Strategies Alexandru Roja I Marian N ă Stase 2*. 107–117.
- [8] Singhry, H. B. (2015). The Effect of Technology Entrepreneurial Capabilities on Technopreneurial Intention of Nascent Graduates. *European Journal of Business and Management*, 7(34).